

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan hal yang harus diperhatikan sejak usia dini. Kegagalan pertumbuhan dan perkembangan akan berakibat terhadap kesejahteraan anak. Salah satu gangguan dalam pertumbuhan anak yang saat ini sedang marak dibicarakan adalah *stunting*. Permasalahan stunting pada usia dini terutama pada periode 1000 HPK, akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia (Jakub, 2017).

World Health Organization (WHO, 2020) menyatakan Indonesia merupakan yang tertinggi kedua di Asia Tenggara mencapai 31,8% dengan masalah stunting. Riset kesehatan dasar tahun 2018, menyebutkan prevalensi stunting pada balita rata-rata di Indonesia yaitu sekitar 30,8%. Jawa Barat memiliki angka prevalensi stunting cukup tinggi yaitu 24,5% pada tahun 2021 walaupun tidak terklasifikasikan sebagai masalah berat dalam riskesdas, namun angka ini termasuk cukup tinggi dan perlu ditangani agar terjadi penurunan prevalensi, sedangkan prevalensi stunting di kota Bandung pada tahun 2023 yaitu 6,51% secara absolut dari tahun 2020 sampai tahun 2023 mengalami penurunan, tetapi secara persentase tahun 2023 mengalami kenaikan.

Stunting adalah kondisi kekurangan nutrisi kronis menyebabkan anak tampak pendek dan kurus penyebab stunting diawali dari masalah gizi buruk. Masalah stunting ini menjadi salah satu permasalahan gizi di Indonesia (Alam et al, 2020). Dalam jangka pendek stunting dapat menyebabkan terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme tubuh sedangkan dalam jangka panjang stunting menyebabkan postur tubuh yang tidak optimal, meningkatkan resiko obesitas dan penyakit lainnya. Nutrisi yang baik akan meningkatkan kecerdasan anak, keterampilan, perkembangan mental serta pertumbuhan psikologis pada anak agar otak anak berkembang secara optimal. Beberapa faktor yang menyebabkan stunting diantaranya adalah kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan dan asupan gizi

yang baik pada anak sehingga ibu membutuhkan pengetahuan baik dari tenaga kesehatan dan kader. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kader tentang deteksi dini dan nutrisi pada anak dengan resiko stunting masih kurang baik (Maharani et al., 2019).

Pengetahuan (knowledge) adalah sesuatu yang diketahui oleh subjek melalui pengindraan yang bisa berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang (Notoatmojo dalam naomi 2019). Pentingnya pengetahuan dapat menentukan perilaku seseorang dalam pemeliharaan kesehatan, dengan pengetahuan yang baik dapat memunculkan kesadaran pada seseorang termasuk hal ini tentang pencegahan resiko anak yang mengalami stunting sehingga, dibutuhkan pengetahuan pada ibu yang memiliki anak stunting salah satunya melalui tenaga kesehatan untuk memberikan informasi serta pelayanan kesehatan, selain tenaga kesehatan informasi juga dapat disampaikan melalui kader pengetahuan yang dimiliki kader dapat menjadi bekal dalam memberikan edukasi kepada ibu balita di posyandu dalam melakukan asah, asih, dan asuh terhadap anaknya. Kader berperan dalam menekan kejadian stunting dimana kader menjadi salah satu sumber informasi masyarakat yang utama dalam menyampaikan informasi diharapkan para kader mampu melakukan *transfer of knowledge* terhadap ibu dalam upaya pencegahan stunting sehingga kader harus dibekali dengan pengetahuan yang baik serta sikap yang positif dalam pencegahan stunting (Lestari & Hanim, 2020).

Kader adalah tenaga masyarakat yang dianggap paling dekat dengan masyarakat dan penggerak utama seluruh kegiatan yang dilaksanakan di posyandu keberadaan kader dianggap sebagai faktor yang sangat penting, di mana kualitas kader dapat memiliki dampak signifikan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan (Hartono et al., 2020). Kader berperan penting sebagai garda terdepan dalam pelayanan kesehatan kepada masyarakat melalui posyandu maupun luar posyandu. Kader diharapkan berperan aktif dalam kegiatan promotif dan preventif serta mampu menjadi pendorong, motivator dan penyuluh masyarakat. Kurangnya pelatihan dan informasi terkini menjadi salah satu penyebab keterbatasan pengetahuan dan sikap kader terkait deteksi risiko stunting.

Kajian yang mengukur pengetahuan kader kesehatan tentang deteksi dini gizi buruk mengungkapkan bahwa hanya 39 persen kader yang memiliki pengetahuan cukup.

Sejalan dengan penelitian Nurainun et.,al (2019) menyatakan bahwa masih rendahnya pengetahuan kader mengenai stunting, dimana semakin baik pengetahuan kader maka cenderung semakin terampil kader tersebut dalam pengukuran BB dan TB (Alindariani et al.,2022). Begitu juga sebaliknya semakin kurang pengetahuan kader maka semakin tidak terampil dalam melakukan pengukuran BB dan TB. Hal ini juga, sejalan dengan penelitian oleh Harisman Zainiah (2019) menyebutkan bahwa kurangnya pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang memadai bagi kader menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap tugas kader. Hal ini perlu mendapat perhatian, agar kemampuan kader dalam melakukan deteksi dini stunting meningkat sesuai dengan standar terbaru yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga anak yang mengalami masalah stunting dapat segera mendapatkan penanganan sesuai kebutuhan di fasilitas pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan yang kompeten. Untuk itu penting bagi kader memiliki pengetahuan yang memadai sehingga dapat memberikan informasi salah satunya melakukan edukasi kepada masyarakat untuk upaya pencegahan stunting (Rohmah & Arifah, 2021). Edukasi adalah usaha yang dirancang dengan tujuan agar berpengaruh terhadap orang lain, baik secara individu, kelompok maupun masyarakat hasil yang diharapkan dari sebuah edukasi adalah perilaku untuk meningkatkan pengetahuan (Notoadmojo, 2012). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rina et al., 2022) pemberian edukasi tentang deteksi dini stunting dengan menggunakan metode media booklet meningkatkan pengetahuan pada kader sehingga kader memiliki pengetahuan yang baik selain itu, edukasi dapat diberikan dengan metode yang menarik salah satunya yaitu metode demonstrasi dan pemutaran video (Oktorina R, 2019). Pengetahuan yang baik dipengaruhi oleh metode yang digunakan pada saat pemberian informasi salah satunya dengan metode demonstrasi (Handayani dkk, 2019).

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan

kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Aeni & Yuhandini, 2018). Video merupakan media edukasi yang menarik perhatian sehingga mampu memberikan hasil yang optimal, video dapat di putar berulang kali tanpa merubah materinya. Penyuluhan metode demonstrasi dan video berpengaruh efektif dan signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dibanding dengan penyuluhan biasa. Kelebihan metode ini yaitu dapat dipahami dan meningkatkan motivasi pembelajaran dengan memperjelas suatu tindakan yang harus dilakukan serta memudahkan proses penyerapan pengetahuan. Edukasi yang diberikan berupa edukasi tentang nutrisi dan deteksi dini pada kader yang berperan penting dalam memberikan edukasi tentang pemberian gizi yang tepat pada anak dan pemantauan tumbuh kembang anak, diharapkan edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu serta kader dalam pemenuhan nutrisi anak dan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga dapat menjadi salah satu intervensi alternatif untuk meningkatkan perilaku kesehatan dalam mencegah stunting (Naulia et al., 2021).

Hasil studi pendahuluan diketahui tingginya prevalensi stunting pada anak di Kecamatan Buahbatu pada tahun 2023 di wilayah kerja Puskesmas Margahayu Raya dengan jumlah mencapai 298 jumlah ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan wilayah kerja Puskesmas Sekejati anak di bulan Februari 2024. Jika dibandingkan dengan wilayah kerja Puskesmas Sekejati dengan jumlah 18 anak yang mengalami stunting, terdapat 2 kelurahan di wilayah kerja diantaranya kelurahan Margasari dan Cijawura. Kelurahan Margasari merupakan salah satu kelurahan yang masih banyak memiliki jumlah balita stunting dengan jumlah 184 balita, 154 balita dengan status pendek , 30 balita dengan status sangat pendek namun, pada bulan Februari 2024 jumlah anak yang mengalami stunting mengalami kenaikan dengan jumlah 197 anak sedangkan di kelurahan Cijawura dengan 119 anak stunting dan tidak mengalami kenaikan. Adapun studi pendahuluan yang dilakukan salah satu kader Margasari, didapatkan keterangan bahwa angka stunting di kelurahan Margasari khususnya di daerah RW 7 dan 9

yang masih cukup tinggi. Meskipun sudah banyak upaya pencegahan dan program Puskesmas yang dilakukan, seperti pemberian makanan tambahan dan penyuluhan kesehatan, masih terdapat beberapa program yang belum terpenuhi, seperti pemenuhan gizi yang seimbang dan penyampaian informasi kepada para kader melalui edukasi salah satunya tentang deteksi dini dan nutrisi pada anak resiko stunting yang masih kurang. Hasil wawancara kepada 10 kader Kelurahan Margasari didapatkan data bahwa kader belum memahami tentang bagaimana cara untuk mendeteksi dini dan pemberian nutrisi pada anak resiko stunting sehingga dibutuhkan edukasi mengenai deteksi dini dan nutrisi untuk upaya pencegahan resiko anak stunting.

Berdasarkan latar belakang diatas dan data diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh edukasi tentang deteksi dini dan nutrisi anak risiko stunting terhadap pengetahuan kader di Puskesmas Margahayu Raya .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dilatar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh edukasi combination metode demonstrasi dan video tentang deteksi dini dan nutrisi anak risiko stunting terhadap pengetahuan kader di Puskesmas Margahayu Raya ? ”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan pada penelitian ini untuk menganalisis pengaruh edukasi dengan metode demovie tentang deteksi dini dan nutrisi anak risiko stunting terhadap pengetahuan kader di Puskesmas Margahayu Raya.

1.3.2 Tujuan khusus

Tujuan Khusus penelitian ini yaitu :

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan kader tentang deteksi dini dan nutrisi sebelum diberikan edukasi *combination* metode demonstrasi dan video
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan kader tentang deteksi dini dan nutrisi setelah diberikan edukasi *combination* metode demonstrasi dan video

3. Menganalisis pengaruh pemberian edukasi *combination* metode demonstrasi dan video terhadap tingkat pengetahuan kader untuk menurunkan risiko anak stunting .

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kader khususnya tentang deteksi dini dan nutrisi untuk menurunkan risiko anak stunting, serta sebagai penambah referensi tentang edukasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas Margahayu Raya

Hasil penelitian diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan yang berguna bagi petugas tenaga kesehatan di Puskesmas Margahayu Raya.

2. Bagi Kader

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kader dalam mencegah kejadian resiko stunting

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini menjadi sumber data dan referensi bagi penelitian selanjutnya serta sebagai dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya.